

DISTRIBUSI PENDAPATAN WANITA MISKIN DAN PERANNYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN TUMPAAN

Patrisia Rembang¹, Daisy S. M. Engka², Hanly F. DJ. Siwu³
¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : patrisia_rembang@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan umum yang ada di Indonesia mengenai ketimpangan dan bagaimana upaya dari pemerintah dalam proses peningkatan distribusi pendapatan masyarakat yang ada agar terjadi pemerataan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peranan wanita dalam upaya meningkatkan distribusi pendapatan rumah tangga. Alat analisis yang dipakai adalah rasio gini dan kurva Lorenz. Berdasarkan dari hasil koefisien gini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendistribusian pendapatan dari ibu rumah tangga/ wanita di kecamatan Tumpaan lebih besar berada pada sektor wirausaha (pedagang) yang menerima distribusi pendapatan terkecil adalah sektor buruh. Hasil koefisien Gini jelas memperlihatkan bahwa adanya ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

Kata kunci : Distribusi Pendapatan, Keluarga Miskin, Peranan Wanita

ABSTRACT

Common problems that is in Indonesia in the gap and how the efforts of the government in process of increasing the income distribution existing community may be equity. The research aims to examine how the role of women in an attempt to increase the household income distribution, analysis tool used is the Lorenz curve and the gini ratio. Based in gini coefficient analysis from the results it can be concluded that the degree distribution of the income of a house wife / lady in the larger Tumpaan located on the enterpreniurial sector (traders) and who received the smallest income distribution is the labour sector. Gini coefficient of results clearly showed that the existence of inequality or the distribution of income in the regency of Minahasa in South Tumpaan.

Keyword : Distribution of Income, Povert House Hold, Role of Woman

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Namun didalam proses pembangunan ekonomi suatu Negara sering mengalami berbagai macam kendala, seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 ketika di landa krisis moneter, dan di era tersebut semakin jelas jurang antara golongan miskin dan golongan kaya. Seiring berjalannya waktu berbagai macam usaha yang di lakukan pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui berbagai jenis-jenis upaya, yang tidak hanya melibatkan pemerintah dalam mengambil kebijakan guna kemakmuran masyarakat. Perkembangan masyarakat yang melangkah maju dari zaman baru antara lain zaman emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari system kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi sumber daya keluarga, dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi maka terjadi perubahan pada pendapatan keluarga.

Tingkat partisipasi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga, terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat di saksikan langsung lewat berbagai macam media yang menampilkan berbagai upaya kreatifitas perempuan dalam usahanya memperbaiki perekonomian rumah tangga. Partisipasi perempuan dalam dunia tenaga kerja telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka pekerja wanita di Indonesia dan juga Negara lain masih akan tetap meningkat, karena ada beberapa factor pendorong seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akatj. tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis akan mampu mengatasi masalah yang yakni ketimpangan pendapatan.

Masalah ketimpangan pendapatan yang terjadi di masing masing daerah yang ada di Indonesia menuntut para wanita untuk ikut berperan dalam upaya peningkatan pendapatan dalam keluarga. Permasalahan ketimpangan pendapatan biasanya terjadi pada Negara sedang berkembang, banyak Negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi pada tahun 1960-an mulai menyadari bahwa tingkat pertumbuhan yang semacam itu hanya sedikit dalam memecahkan masalah ketimpangan. Banyak orang yang merasakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi gagal untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat, dengan kata lain pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) perkapita yang cepat tidak secara otomatis meningkatkan taraf rakyat banyak. Ketimpangan pembangunan selama ini berlangsung dalam berbagai bentuk, aspek, dan dimensi. Seperti ketimpangan masalah hasil pembangunan misalnya dalam hal pendapatan perkapita atau pendapatan daerah, dan ketimpangan pendapatan atau proses pembangunan itu sendiri. Munculnya beberapa kawasan kumuh di beberapa kota besar, serta sebaliknya muncul kantong-kantong pemukiman mewah di tepian kota atau bahkan di pedesaan adalah suatu bukti nyata ketimpangan yang terjadi perbedaan gaya hidup masyarakat merupakan bukti lain dari ketimpangan.

Sebagai suatu Negara yang terdiri dari berbagai ribuan pulau, perbedaan karakteristik wilayah adalah konskuensi yang tidak dapat dihindari oleh Indonesia. Karena karakteristik wilayah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu kewajaran pola pembangunan ekonomi Indonesia tidak seragam. Ketidakteragaman berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat, sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan atau pendapatan dalam daerah khususnya pendapatan masyarakat dan rumah tangga. Kemampuan atau potensi masing-masing daerah di Indonesia jika dilihat secara keseluruhan memang memiliki perbedaan seperti halnya daerah Minahasa Selatan kecamatan Tumpaan, yang tepat berada di Provinsi Sulawesi Utara.

Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan di bentuk berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2003, tentang pembentukan kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI yang diresmikan tepat pada tanggal 4 Agustus 2003 dengan ibu kota Amurang. Jumlah kepadatan penduduk kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2010 sebanyak 136,78 jiwa/km² dengan luas wilayah 1.429,7 km² dibawah kepemimpinan Bupati Christiani Eguina Paruntu. Perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti antara lain jalan . sentra produksi pertanian/perkebunan, tersedianya pasar tradisional di hampir semua kecamatan, berdirinya koperasi usaha kecil mikro, usaha kecil, usaha menengah serta ketersediaan sarana pemasaran dan perbankan/ pengkreditan yang tersebar di sebagian besar kota kecamatan.

Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan merupakan kecamatan penduduknya tidak hanya berfokus pada satu pekerjaan saja, melainkan ada berbagai macam jenis pekerjaan yang di geluti diantaranya bekerja sebagai petani, nelayan, namun ada beberapa pula penduduk yang lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai negeri, buruh atau bahkan berwusaha atau berdagang. Tingkat pendapatan masyarakat yang ada di kabupeten Minahasa Selatan khususnya kecamatan Tumpaan bervariasi sehingga menciptakan adanya ketidakmerataan pendapatan. Masalah kesenjangan pendapatan yang ada di Kecamatan Tumpaan membangkitkan niat para wanita atau Ibu Rumah tangga untuk turut mengambil peran dalam upaya peningkatan pendapatan Rumah Tangga. Ada beberapa upaya pekerjaan yang di geluti oleh para pekerja wanita yang ada di kecamatan Tumpaan yakni, ada yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri, buruh cuci atau biasa di sebut asisten rumah tangga, bahkan ada yang lebih memilih untuk memebuka usaha kecil-kecilan atau berdagang bahkan adapula yang berdagang/ berwirausaha hingga ke tingkat yang lebih tinggi dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi pula.

Tinjauan Pustaka

Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Distribusi pendapatan merupakan kriteria yang mengindikasikan mengenai penyebaran atau pembagian pendapatan atau kekayaan antar penduduk satu dengan penduduk lainnya dalam wilayah tertentu. (Dumairy 2004).

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketimpangan merupakan hal yang tidak sebagaimana mestinya seperti tidak adil, tidak beres. Sedangkan, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terbitung dalam jangka waktu tertentu (BPS: 2012).

Peranan Wanita

Menurut Hubies dalam Susilowati (2006), peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerjaan pencari nafkah, yaitu :

- a. Peran Tradisional: Merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah. Memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang kaitannya dengan rumah tangga.
- b. Peran Transisi : Peran wanita yang juga berperan bekerja untuk mencari nafkah.
- c. Peran Kontemporer : Peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.

Landasan Empirik

Linda Waty Zen Tahun : 2009 Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh wanita nelayan di kelurahan Pasie nan Tigo serta kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga berkisar Antara 13,04% sampai 64% dengan rata 37,62% Kontribusi tersebut memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan. Putu Martini Dewi Tahun : 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Hasil estimasi OLS ini menunjukkan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga. Variabel umur menunjukkan nilai yang negative sedangkan lainnya menunjukkan tanda positif. Dityasa Forddanta Tahun : 2012. Peranan Wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, dan (2) variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Pemilihan lokasi berdasarkan adanya klasifikasi pekerjaan seperti petani, bumh, pns dan pedagang. Objek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan klasifikasi pola mata pencarian yang berbeda, dengan ruang lingkup penelitian ini, terbatas kepada pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Penelitian ini adalah 3 desa sampel, 226 populasi dan 100 orang sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Masyarakat adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.
2. Pendapatan yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan seperti : PNS, Pedagang, Buruh dan Petani.
3. Jumlah Masyarakat adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah. Maka dapat data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa pendapatan maupun pengeluaran masyarakat yang didasarkan dari berbagai jenis golongan pekerjaan yang dikhususkan pada Kaum Wanita atau Ibu Rumah Tangga yang bekerja maka dari data atau hasil yang diwawancara tersebut akan dianalisis distribusi pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Analisis

Metode analisis adalah sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Rasio Gini

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai Gini Ratio adalah :

$$RG = 1 - \sum^k f_i (Y_i + Y_{i-1})$$

Sumber: Anto Dajan Pengantar Metode Statistik Jilid 1

Keterangan:

RG = Gini Rasio

f_i = % atau proporsi jumlah masyarakat dalam kelas ke- i

Y_i = % atau proporsi secara kumulatif dari jumlah pendapatan masyarakat sampai dengan kelas ke- i

Y_{i-1} = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke- i

Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan lapisan penduduk. Kurva ini terletak di dalam sebuah bujur sangkar yang sisi tegaknya melambangkan presentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi datanya mewakili presentase kumulatif penduduk. Kurvanya sendiri ditempatkan pada diagonal utama bujur sangkar tersebut. Kurva Lorenz yang semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) menyiratkan distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Sebaliknya, jika kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin lengkung), maka ia mencerminkan keadaan yang semakin buruk, distribusi pendapatan nasional semakin timpang dan tidak merata (Lincoln Arsyad, 2010).

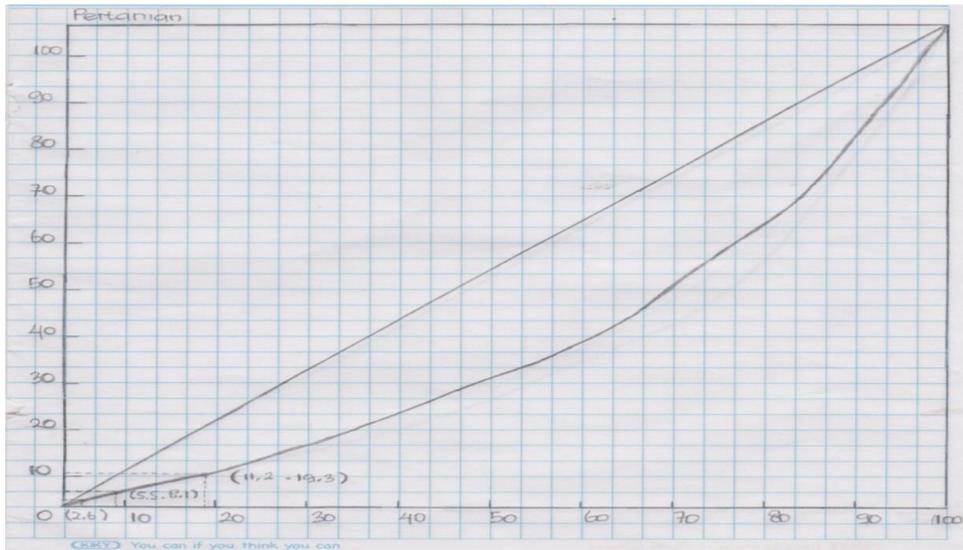
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurva Lorenz Petani

Distribusi Pendapatan penduduk dilihat dari jenis pekerjaan yang di tekuni oleh penduduk wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Tumpaan yang bekerja sebagai petani, untuk presentase jumlah pendapatan dan presentase kumulatif yang diukur dari golongan pendapatan terendah dan golongan pendapatan tertinggi dapat dilihat pada tampilan gambar 1 berikut ini :

**Gambar 1
Kurva Lorenz Petani**

**Jumlah Pendapatan dalam %
Dari seluruh pendapatan
Masyarakat secara kumulatif**



Jumlah penduduk sebagai % dari seluruh masyarakat kumulatif

Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan disperse distribusi pendapatan frekuensi secara relative. Garis linier yang bersudut 45⁰ dinamakan garis "distribusi merata. Pada golongan 10% kedua dari keseluruhan penduduk wanita yang berprofesi sebagai petani yang di hitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 8,1% dari seluruh jumlah pendapatan wanita yang bekerja sebagai petani juga di hitung dari pendapatan terendah hingga tertinggi.

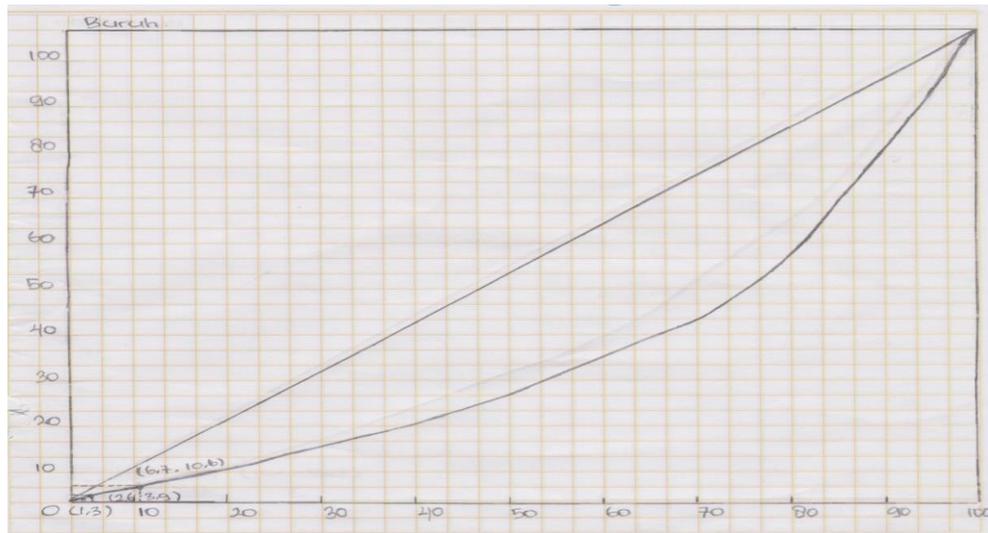
Kurva Lorenz Buruh

Distribusi Pendapatan penduduk dilihat dari jenis pekerjaan yang di tekuni oleh penduduk wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Tumpaan yang bekerja sebagai buruh, untuk presentase jumlah pendapatan dan presentase kumulatif yang diukur

dari golongan pendapatan terendah dan golongan pendapatan tertinggi dapat dilihat pada tampilan gambar 2 berikut ini :

Gambar 2
Kurva Lorenz Buruh

Jumlah Pendapatan Dalam %
Dari Seluruh Pendapatan
Masyarakat Secara Kumulatif



Jumlah Penduduk Sebagai % dari seluruh masyarakat sebagai kumulatif

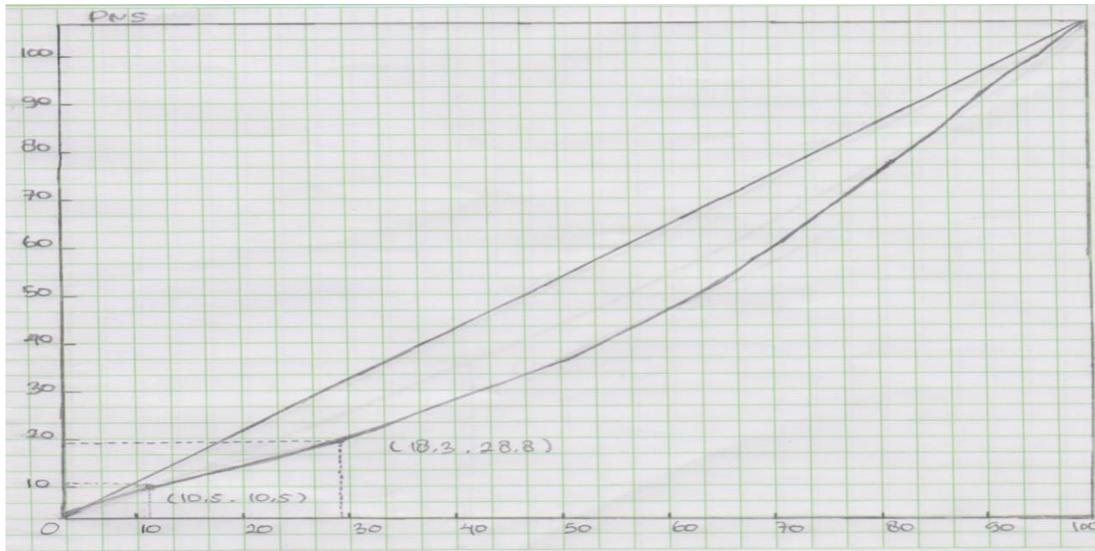
Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relatif. Garis linier yang bersudut 45° dinamakan garis "Distribusi merata". Pada golongan 10% kedua seluruh penduduk wanita yang bekerja sebagai Buruh yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 3,9 % dari seluruh pendapatan masyarakat wanita yang bekerja sebagai Buruh yang juga di hitung mulai dari pendapatan terendah hingga tertinggi.

Kurva Lorenz PNS

Distribusi Pendapatan penduduk dilihat dari jenis pekerjaan yang di tekuni oleh penduduk wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Tumpaan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk presentase jumlah pendapatan dan presentase kumulatif yang diukur dari golongan pendapatan terendah dan golongan pendapatan tertinggi dapat dilihat pada tampilan tabel 3 berikut ini :

Gambar 3
Kurva Lorenz Golongan PNS

**Jumlah Pendapatan Dalam %
Dari Seluruh Pendapatan
Masyarakat Secara Kumulatif**



Jumlah Penduduk Sebagai % dari seluruh masyarakat sebagai kumulatif

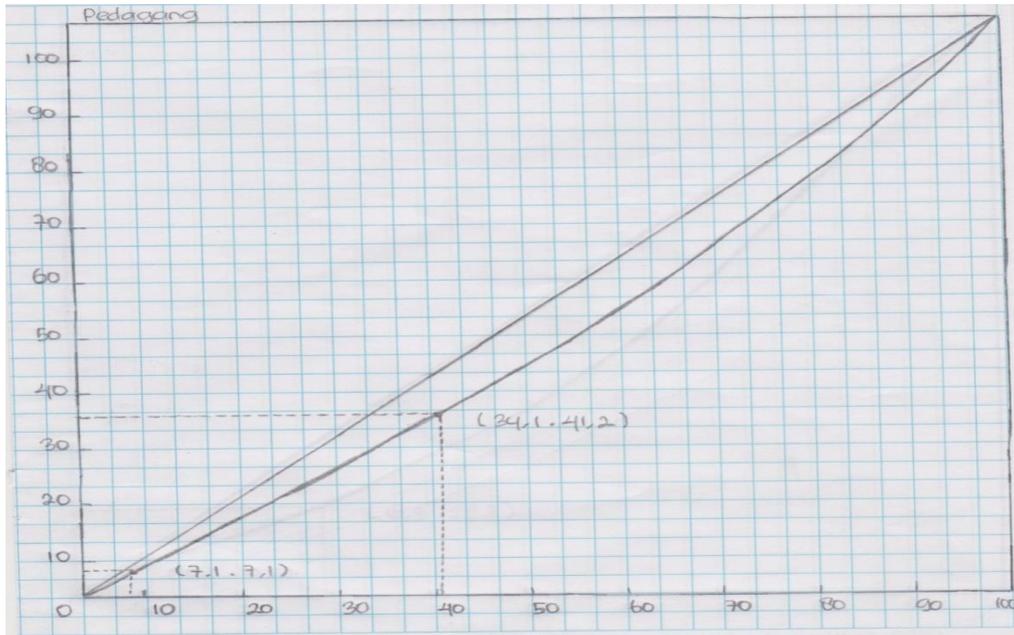
Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relatif. Garis linier yang bersudut 45° dinamakan garis "Distribusi merata". Pada golongan 10% kedua seluruh penduduk wanita yang bekerja sebagai PNS yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 28,8% dari seluruh pendapatan masyarakat wanita yang bekerja sebagai PNS yang juga di hitung mulai dari pendapatan terendah hingga tertinggi.

Kurva Lorenz Pedagang

Distribusi Pendapatan penduduk dilihat dari jenis pekerjaan yang di tekuni oleh penduduk wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Tumpaan yang bekerja sebagai pedagang, untuk presentase jumlah pendapatan dan presentase kumulatif yang diukur dari golongan pendapatan terendah dan golongan pendapatan tertinggi dapat dilihat pada tampilan tabel 4 berikut ini :

Gambar 4
Kurva Lorenz Golongan Pedagang

Jumlah Pendapatan Dalam %
Dari Seluruh Pendapatan
Masyarakat Secara Kumulatif



Jumlah Penduduk Sebagai % dari seluruh masyarakat sebagai kumulatif

Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relatif. Garis linier yang bersudut 45° dinamakan garis "Distribusi merata". Pada golongan 10% kedua seluruh penduduk wanita yang bekerja sebagai pedagang yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 41,2% dari seluruh pendapatan masyarakat wanita yang bekerja sebagai pedagang yang juga di hitung mulai dari pendapatan terendah hingga tertinggi.

Hasil Analisis Gini Rasio

Tabel 1
Indeks Gini Ratio pendapatan Rumah Tangga Responden Wanita/Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan

No.	Golongan Sampel	Indeks Gini
1.	Petani	0,957
2.	Buruh	0,978
3.	PNS	0,961
4.	Pedagang	0,951

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan Gini Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan terdapat perbedaan antara berbagai golongan pekerjaan yang di geluti oleh wanita atau Ibu Rumah tangga yakni petani, buruh (buruh cuci/asisten rumah tangga), PNS, dan pedagang. Angka rasionya besar berada pada golongan sampel wanita yang bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 0,978, dimana dalam buku Anto Dajan menjelaskan bahwa ini termasuk ketimpangan tinggi.

Peranan Wanita dalam menunjang distribusi Pendapatan di Kecamatan Tumpaan

Sumber utama pendapatan bagi pekerja wanita adalah upah dan tunjangan-tunjangan kesejahteraan lain yang diperoleh oleh pekerja. Sebagaimana diketahui regulasi pemerintah untuk mengatur UMR tetapi kondisi demikian tentunya akan sangat sulit diterapkan pada industri-industri kecil atau menengah dimana jam kerja dalam sehari masih jauh di bawah standar jam kerja. Upah dalam industri kecil dan menengah semata. mengandalkan mekanisme harga. Pekerja wanita di industri kecil dan menengah di kota akan membandingkan dengan upah yang diterimanya sebagai pekerja pada sektor lain pada wilayah opportunity-nya. Maksudnya adalah level-level jabatan pekerjaan yang tingkat kemudahan memperolehnya.

Peranan Wanita dalam menunjang ekonomi keluarga di Kecamatan Tumpaan dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti diantaranya wanita yang bekerja sebagai Petani, wanita yang bekerja sebagai buruh, wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan wanita yang bekerja sebagai pedagang. Dari ke empat pekerjaan yang digeluti dengan kontribusi terbesar adalah wanita yang bekerja sebagai pedagang sangat membantu dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan keluarga dalam meningkatkan taraf hidup. Dan wanita yang sementara untuk kontribusi terkecil yaitu dihasilkan oleh wanita yang bekerja sebagai buruh, namun demikian cukup membantu dalam mengatasi permasalahan keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil analisis koefisien gini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendistribusian pendapatan dari ibu rumah tangga/wanita dikecamatan Tumpaan sebagian besar berada pada sector wirausaha atau pedagang. Dan yang menerima distribusi pendapatan terkecil adalah sector buruh. Hasil dari koefisien gini jelas memeperlihatkan bahwa adanya ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Wanita miskin yang ada di Kecamatan Tumpaan pada umumnya bekerja sebagai buruh dan petani dan untuk wanita golongan petani dan buruh di kecamatan Tumpaan masih belum mampu memperoleh penghasilan yang lebih besar sementara untuk peranannya belum

menunjang terhadap perkembangan pendapatan keluarga dan sebagian besar bergantung pada pendapatan kepala rumah tangga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan :

1. Ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun harus di waspadai dan perlu ada inovasi dari pemerintah dalam menciptakan kebijakan untuk merendahkan laju peningkatan besaran dari koefisien gini. selanjutnya pemerintah juga perlu melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan program didalamnya pengawasan pendanaan atau bantuan yang di berikan secara langsung kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah.
2. Pemerintah di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan perlu mengadakan pelatihan ketenagakerjaan supaya masyarakat yang ada di masing-masing desa untuk dapat meningkatkan ketrampilan khusus bagi para kaum wanita / Ibu Rumah tangga agar dapat membantu dan turut berperan dalam meningkatkan pendapatan dalam lingkup keluarga ataupun bermasyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010.** Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dityasa Forddanta 2012.** Peranan Wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan ; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Dumairy, 2004.** Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fulsang Simon 2013.** *Determinants of income inequality ; Sub-Saharan Perspective. Thesis Arhus University*
- Linda Waty Zen 2009.** Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang ; Universitas Bung Hatta Padang
- Putu Martini Dewi 2012.** Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga; Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Undayana
- Susilowati. 2006.** Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)

Sumber Lain :

Undang-Undang No. 10 Tahun 2003, tentang pembentukan kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara

BPS, Tumpaan dalam angka, 2015

BPS, Minsel Dalam Angka 2011-2017

Data Desa/Kelurahan Tahun 2014

